

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pelatihan yang efektif adalah pendidikan dan pelatihan yang abstrak sekaligus konkret. Menurut Jean Piaget dalam buku *Handbook Experiential Learning; Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata* yang ditulis oleh Mel Silberman, mengungkapkan bahwa mengajarkan anak-anak belajar secara konkret, tetapi mereka menjadi mampu berpikir secara abstrak saat mereka memasuki masa remaja dan dewasa. Belajar dengan pengalaman langsung seharusnya terus berjalan sepanjang rentang kehidupan seseorang.¹ Sebab setiap orang memiliki pengalaman dan pengalaman seseorang tidak bisa dibatasi.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan, namun pendidikan juga berfungsi mengembangkan potensial yang telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, tetapi mereka telah memiliki sesuatu untuk dikembangkan.² Proses untuk mengembangkan potensi siswa dibutuhkan guru yang profesional. Guru yang

¹ Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning; Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 1: 2-3.

² Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 1: 2.

mampu menggunakan model pembelajaran dalam mengajar demi menyesuaikan potensi dan spesifikasi yang beragam dari murid-muridnya.³

Guru merupakan kunci pendidikan, yang artinya jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru merupakan figur inspirator dan motivator bagi murid-muridnya dalam mengukir masa depannya. Dibalik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar bagi muridnya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi dan kemampuannya dalam pendidikan.⁴

Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan anak bangsa yang berkualitas pula. Tidak hanya peran guru yang dibutuhkan, tetapi juga peran orangtua, masyarakat, dan lingkungan. Semua itu merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Peran guru tidak akan berarti apa-apa, jika siswa tidak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkannya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Peran yang dapat dilakukan siswa yaitu dengan belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian agar menjadi manusia yang berguna bagi manusia lain.⁵ Belajar tidak hanya dibangku sekolah, tetapi juga bisa dimasjid dan majlis-majlis lainnya. Karena, pada hakikatnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap

³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), I-III: 41.

⁴ Ibid., 17-18.

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.9.

manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Belajar juga tidak hanya untuk anak sekolah, tetapi orang tua juga masih memiliki kewajiban dalam belajar.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan media ataupun model yang efektif guna menarik semangat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang baik yaitu suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) yang terjalin antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses interaksi ini sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa, jika salah satu diantara mereka (guru dan siswa) tidak merespon proses interaksi maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara sempurna. Untuk menanggulangi hal tersebut, dibutuhkan media ataupun model pembelajaran yang menarik kefokusannya belajar siswa.

Model pembelajaran adalah cara yang sederhana untuk melukiskan hubungan-hubungan beberapa variabel pembelajaran. Model disebut juga kumpulan dari beberapa teori yang diwujudkan dalam bentuk konsep operasional bagaimana pembelajaran dijalankan.⁶ Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Model yang digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk itu, dibutuhkan model yang menarik, supaya siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, salah satunya yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

⁶ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 83.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁷ Prinsip dari pembelajaran kontekstual yaitu siswa mengalami dan melakukan langsung, tidak hanya menonton dan mencatat, tetapi siswa juga dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi.⁸ Model pembelajaran ini membantu guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran IPA agar siswa tidak jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar (SD). IPA dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, karena ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta ini.⁹ Oleh sebab itu, IPA sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar, karena pada dasarnya manusia (siswa) tergantung dengan alam yang dapat ditemukan disekitar kita.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkannya model yang cocok untuk siswa sebab IPA berhubungan dengan alam. Sehingga dalam penyampaian materi tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah saja, tetapi guru harus bisa kreatif dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Model belajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat memperkuat daya ingat siswa sebab siswa ikut mengalami langsung.

⁷ Elaine B. Johnson, *CTL (Contextual Teaching And Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2014), 1: 57.

⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), :329.

⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), III: 3.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media ataupun model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan di kelas III C MI An-Nashriyyah Lasem masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa bingung dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Sebab siswa hanya membayangkan materi yang disampaikan, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III MI An-Nashriyyah, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang membuat siswa kurang tertarik dan siswa merasa bosan. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di MI An-Nashriyyah Lasem Tahun Ajaran 2018/2019*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti akan mempersempit masalah yang akan dibahas. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA bab 11 materi *kenampakan permukaan bumi* kelas III MI An-Nashriyyah Lasem Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III MI An-Nashriyah ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas III MI An-Nashriyah ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III MI An-Nashriyyah Lasem ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III MI An-Nashriyah;
2. Prestasi belajar siswa di kelas III MI An-Nashriyah;
3. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III MI An-Nashriyyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III MI An-Nashriyyah Lasem. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA kelas III MI An-Nashriyyah Lasem.

2. Manfaat Pragmatis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mendidik dan mengarahkan para siswa untuk menerapkan model CTL sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan peningkatan atau perubahan sistem pembelajaran IPA di MI An-Nashriyyah.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berguna bagi peneliti lain sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi ke dalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu kajian teori yang membahas tentang kajian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, kajian prestasi belajar, kajian IPA, karakteristik siswa kelas III SD/MI, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di MI An-Nashriyyah Lasem tahun ajaran 2018/2019.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti. Selanjutnya saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian ini.

